

Motivasi Belajar Taruna Pada Pembelajaran Online Sepanjang Pandemi COVID-19 (Sebuah Artikel Konseptual)

Putra Wicaksono¹, Untung Lestari Nur Wibowo², Sabam Danny Sulung³, Verrel Anthareza⁴, A. Irland Patappuri⁵

^{1,2,3,4} Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi, Indonesia

Email: ¹pwjurnal@gmail.com, ²untung.apib2020@gmail.com, ³sabamdannys@gmail.com,

⁴verrelanthareza2603@gmail.com, ⁵asharigilang1@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Motivasi Belajar, Pembelajaran Online, COVID-19, Zoom Meeting

Keywords:

Learning Motivation, Online Learning, COVID-19, Zoom Meeting

Abstrak

Pembelajaran jarak jauh *online* adalah solusi yang baik untuk menahan penyebaran pandemi COVID-19, para instruktur dan taruna membutuhkannya. Ubah proses pembelajaran dengan menggunakan *Internet*. Salah satunya dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* sebagai media pembelajaran di rumah atau pembelajaran jarak jauh. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang dampak COVID 19 terhadap pelaksanaan pembelajaran *online* bagi taruna bisakah menyelesaikan pembelajaran *online* dengan benar dan efektif. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal taruna. Pembelajaran *online* taruna hanya menitikberatkan pada teoritis di dalam kelas, dan sebenarnya pembelajaran praktek terbang masih dilaksanakan secara tatap muka dan masih mengacu pada mata kuliah dan silabus di *Training Procedure Manual* (TPM), namun dibatasi sesuai regulasi kesehatan. Aplikasi *Zoom Meeting* merupakan alternatif pembelajaran di kelas, adapun kelebihanannya, banyak taruna yang masuk ke dalam aplikasi dan dapat dengan mudah mengaksesnya melalui *handphone* maupun secara personal melalui komputer, sangat efektif karena mereka sebenarnya dapat bertemu secara langsung, taruna dapat dengan mudah berkomunikasi melalui aplikasi zoom tanpa dibatasi oleh jarak, lokasi, dan waktu, peran taruna dapat diubah dari pasif menjadi aktif dan mandiri, serta relatif lebih efektif. Kekurangannya adalah fasilitas internet atau jaringan tidak tersedia di semua tempat atau area (tidak stabil atau buruk), waktunya singkat, *class meeting* hanya dapat berlangsung sekitar 40 menit, sistem keamanan yang kurang, penggunaan tidak maksimal, minimnya interaksi instruktur, proses pembelajaran sering kali pelatihan daripada pendidikan.

Abstract

Online distance learning is a good solution to contain the spread of the COVID-19 pandemic, instructors and cadets need it. Change the learning process by using the Internet. One of them is by using the Zoom Meeting application as a learning medium at home or distance learning. The purpose of this research is to obtain information about the impact of COVID-19 on the implementation of online learning for cadets who can complete online learning correctly and effectively. This research uses library research. Learning motivation is influenced by internal and external

factors of cadets. Online learning for cadets only focuses on theory in the classroom, and in fact, practical flying learning is still carried out face-to-face and still refers to the courses and syllabus in the Training Procedure Manual (TPM). but limited according to health regulations. The Zoom Meeting application is an alternative to learning in class, as for its advantages, many cadets enter the application and can easily access it via cellphone or personally via computer, very effective because they can actually meet in person, cadets can easily communicate via the zoom application without being limited by distance, location, and time, the role of cadets can be changed from passive to active and independent, and relatively more effective. The drawbacks are that internet or network facilities are not available in all places or areas (unstable or bad), time is short, class meetings can only last about 40 minutes, lack of security systems, use is not optimal, lack of instructor interaction, the learning process is often training than education.

© 2021 Author

PENDAHULUAN

Kondisi saat ini yang mana penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID- 19) dengan jumlah permasalahan ataupun jumlah kematian sudah bertambah serta meluas lintas daerah serta lintas negeri serta berakibat pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan serta keamanan, dan kesejahteraan warga di Indonesia. Akibat penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sudah menyebabkan terjalin kondisi tertentu sehingga membutuhkan upaya penanggulangan, salah satunya dengan aksi pembatasan sosial berskala besar. (Peraturan Pemerintah RI, 2020).

Penggunaan teknologi pembelajaran di masa penyebaran COVID-19 saat ini, menurut Aziz Hussin (2018) pertumbuhan teknologi jadi suatu kemampuan dalam bermacam aspek khususnya dalam bidang pembelajaran sehingga wajib direspon secara positif serta adaptif dalam menanggapi tantangan abad 21 yang penuh kompleksitas. Menurut Orgaz & Traxler (2018) Pemakaian teknologi dalam dunia pembelajaran sudah jadi isu yang sangat berarti serta kerap dibicarakan dalam bermacam aktivitas, Menurut Husaini (2014) keberadaan teknologi untuk dunia pembelajaran ialah fasilitas yang bisa dipakai bagaikan media penyampaian program pendidikan baik secara searah ataupun secara interaktif, menurut Denker (2013) proses belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang kelas tertentu, menurut Almeida & Simoes (2019) tidak hanya itu pemakaian teknologi sudah membolehkan timbulnya pendidikan jarak jauh serta mendesak inovasi yang lebih besar dalam menghasilkan tata cara pengajaran di dalam serta di luar kelas.

Pandemi COVID-19 mengharuskan metode pembelajaran online yang sudah tidak asing lagi di Indonesia, model pembelajaran yang dikembangkan sejak tahun 2013 ini dapat

menggantikan pembelajaran tatap muka yang artinya metode ini sudah diadopsi di Indonesia sebelum virus merebak. Namun tidak semua institusi melakukannya, terutama sekolah yang berada di pedesaan. Dengan merebaknya virus ini maka semua sekolah, perguruan tinggi dan institusi pendidikan lainnya dibuat dan diharuskan menggunakan metode pembelajaran online tanpa terkecuali, dengan tujuan untuk melanjutkan proses pembelajaran meskipun proses pembelajaran harus diselesaikan di rumah masing-masing.

Tentunya keadaan ini akan mempengaruhi pembelajaran, kualitas taruna dan instruktur penerbang yang sebelumnya berinteraksi langsung di dalam kelas sekarang harus berinteraksi Di ruang virtual terbatas yang mewajibkan instruktur penerbang untuk memberikan pengajaran yang baik dan menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran dan penggunaan inovasi secara kreatif dimana media pembelajaran yang menarik agar taruna dapat memahami materi dan tujuan pembelajaran bisa dicapai.

Selain itu motivasi belajar taruna juga mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Hal ini senada dengan pendapat Emda (2018) yang mengemukakan bahwa proses pembelajaran akan terwujud secara sukses dan tercapai bila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Jadi motivasi Pembelajaran sangat penting bagi setiap taruna, baik motivasi internal maupun eksternal. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang dampak COVID-19 terhadap penyelenggaraan pembelajaran *online* bagi taruna. Bisakah pembelajaran *online* dilakukan dengan baik dan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka. Menurut penelitian Dewi (2020), studi pustaka adalah studi pengumpulan

informasi dan data dengan bantuan berbagai bahan yang ada di perpustakaan (seperti dokumen, buku, majalah, cerita sejarah, berita, dan lainlain). Sedangkan menurut ahli Sugiyono (2012), studi pustaka merupakan kajian teori, referensi dan dokumen ilmiah lain yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang dalam lingkungan sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari berita dan artikel di jurnal online. Peneliti mencari artikel menggunakan kata kunci "Motivasi Belajar", "Dampak COVID-19", "Pembelajaran *Online*", "Model Pembelajaran *Online*" dan "*Zoom Meeting*". Bagi Arikunto (2010) dari 10 sumber yang didapatkan, setelah itu diseleksi yang sangat relevan serta diperoleh 3 postingan artikel serta 1 kabar berita yang diseleksi. Metode riset yang dicoba dengan dokumentasi, ialah mencari informasi menimpa hal-hal ataupun variabel yang berbentuk catatan, novel, makalah ataupun postingan harian serta kabar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan variabel yang tersusun dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Keduanya memiliki arti masing-masing. Biasanya kalau bicara motivasi diikat dengan kata motivasi. Menurut Peter (1991), motivasi dapat diartikan sebagai latihan atau sesuatu yang mendorong latihan individu. Sedangkan menurut (Mc Donald) dalam Syaiful (2002), motivasi adalah perubahan energi individu yang ditandai dengan perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran menurut Syaiful (2002) merupakan upaya untuk mengubah perilaku. Oleh karena itu motivasi belajar mengacu pada segala kekuatan penggerak yang terdapat dalam diri siswa, sehingga dapat meningkatkan intensi kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan oleh objek pembelajaran dapat tercapai.

Macam-macam aspek motivasi belajar Menurut Marilyn K. Gowing (2001) terdapat empat aspek motivasi belajar, yang dijelaskan sebagai berikut: (1) Untuk mewujudkan keinginan dan harapannya, siswa harus berjuang untuk mewujudkan keinginan dan harapannya; (2) Komitmen merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, siswa akan memiliki rasa belajar, mampu mengerjakan pekerjaan rumah dan

mampu menyeimbangkan tugas; (3) Inisiatif, siswa dituntut untuk mengedepankan inisiatif atau gagasan baru untuk menunjang keberhasilan dan keberhasilannya dalam menyelesaikan proses pendidikan, karena mereka telah memahami atau bahkan memahami diri sendiri sehingga dapat membimbing dirinya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Orang-orang di sekitarnya; dan (4) Sikap optimis, tekun, pantang menyerah mengejar tujuan, selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, namun kita masing-masing memiliki potensi untuk berkembang dan berkembang.

Ada dua (dua) faktor menurut Adhetya, Iin dan Sari (2020) yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal adalah: (1) Cita-cita dan ambisi, salah satu faktor pendukung yang dapat meningkatkan semangat belajar adalah memiliki cita-cita, sedangkan ambisi adalah harapan atau keinginan yang selalu diidam-idamkan individu merupakan tujuan perjuangan yang telah dimulai; (2) kemampuan siswa, dan motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki siswa dari perspektif kecerdasan dan gerak mental, kemampuan yang dimaksud adalah semua potensi. (3) Kondisi fisik siswa juga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seperti kesehatan dan panca indera. Ketika siswa sehat dan panca indera dalam kondisi terbaiknya, mereka memiliki kesempatan untuk berhasil dalam proses pendidikan.

Sedangkan faktor eksternal mengacu pada faktor selain siswa yang mempengaruhi motivasi belajar. Diantaranya: (1) Kondisi lingkungan belajar, lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan meningkatkan semangat belajar pelajar; (2) Lingkungan sosial sekolah seperti guru dan teman di kelas akan mempengaruhi proses pembelajaran; (3) Lingkungan sosial masyarakat memungkinkan peserta didik dikenali dengan keberadaannya sendiri dengan mengikuti kegiatan kemasyarakatan, dan hal tersebut juga akan mempengaruhi semangat belajarnya; (4) Lingkungan sosial keluarga dan hubungan yang harmonis dan saling menghormati antara orang tua dan siswa juga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa; dan (5) Lingkungan non sosial dibedakan menjadi dua jenis, yaitu lingkungan alam dan faktor instrumental. Lingkungan alam berarti dukungan, kasih sayang dan kebiasaan keluarga yang baik, serta mempengaruhi motivasi belajar siswa dan faktor instrumental

seperti sarana atau prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat belajar siswa.

Pembelajaran Online

Menurut Dhull & Sakshi (2017) pembelajaran daring dimana siswa dapat belajar secara fleksibel, sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Selain itu, mahasiswa dapat menggunakan berbagai aplikasi untuk berinteraksi dengan dosen, seperti *e-classroom*, *video conference*, telepon atau *real-time chat*, aplikasi *zoom* atau grup melalui WhatsApp.

Menurut penelitian Selvi (2010), motivasi belajar *online* seringkali perlu ditingkatkan karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait keingintahuan dan pengaturan diri, yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Menurut Albitar (2020), ketika bencana alam terjadi diluar dugaan maka pembelajaran *online* dapat digunakan sebagai solusi pembelajaran jarak jauh. Seperti halnya ketika pemerintah merumuskan kebijakan isolasi sosial seperti *social distancing* yang disebabkan oleh Pemerintah membatasi interaksi manusia dan menjauhkan masyarakat hindari penyebaran virus corona. Kebijakan membuat aktivitas pengajaran tatap muka itu berhenti sementara. Pemerintah mengganti metode belajar dengan sistem pembelajaran *online* melalui aplikasi pembelajaran *online* yang sudah tersedia. Dengan kebijakan ini, pembelajaran *online* di masa lampau ini tidak digunakan secara luas sebagai satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran.

Selama pandemi ini, taruna diharuskan untuk belajar *online* dengan instruktur penerbang melalui aplikasi, dan aplikasi ini sering digunakan sebagai kursus *virtual*, bukan kursus tatap muka. Sasaran kelulusan dari pemenuhan kebutuhan teoritis pengajaran di kelas telah tergantikan dengan pembelajaran *online*, yang merupakan upaya yang terus dihadapi institusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Persyaratan untuk memenuhi waktu studi teoritis di kelas telah disesuaikan dengan "*Training Procedure Manual*" (TPM) yang disetujui, yang harus diserahkan ke kelas virtual sesuai dengan mata kuliah dan silabus yang ditetapkan di TPM.

COVID-19

Menurut Riyanto (2020), virus corona mulai terdengar di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Seseorang yang diduga terinfeksi virus hewan ditemukan di kawasan tersebut dan menyebar ke manusia. Di Indonesia kasus pertama terjadi pada Maret 2020, dan pada Maret diumumkan bahwa telah meningkat dari epidemi menjadi pandemi. Penentuan keadaan pandemi didasarkan pada pertimbangan, yaitu penyakit menular dan menyebar dengan cepat ke berbagai wilayah dan negara.

Menurut Supriatna (2020), Coronavirus atau COVID-19 merupakan virus RNA dengan ukuran partikel kurang lebih 120-160 nm. Virus ini biasanya dapat menginfeksi hewan, seperti kelelawar dan unta. Coronavirus atau COVID-19 merupakan penyakit baru disebabkan oleh sindrom pernafasan akut berat Coronavirus 2 (SARS-CoV-2), dapat menyerang penyakit pernafasan dan *pneumonia*. Penyebaran COVID-19 akan segera menyebar dari orang ke orang. Infeksi ini ditularkan oleh orang yang terinfeksi COVID19 yang mengembangkan infeksi melalui cairan yang mengalir keluar dari penderita saat ia batuk atau bersin.

Orang dengan sistem kekebalan yang lemah dengan cepat diserang oleh virus. Orang yang terinfeksi virus akan mengalami gejala seperti demam, batuk, sesak napas, dan kehilangan penciuman. Namun banyak orang yang terinfeksi virus ini tidak mengalami gejala-gejala tersebut di atas, orang tersebut biasa disebut OTG (Orang Tanpa Gejala atau Asimtomatik) karena tidak tahu tubuh seseorang akan menyebarkan virus lebih cepat sehingga tubuh mereka terinfeksi virus. Virus ini akan bereaksi lebih cepat jika sebelumnya tubuh seseorang pernah menderita penyakit bawaan yang serius dan proses penyembuhannya akan memakan waktu lebih lama. Agar tidak tertular virus, bisa melakukan langkah-langkah berikut: (1) kembangkan pola hidup sehat, yakni olahraga teratur; (2) makan makanan sehat dan bergizi; (3) pakai masker dimanapun berada, (4) selalu cuci tangan atau gunakan hand sanitizer; (5) tetap menjauh dari kerumunan, (6) selalu jaga jarak; dan (7) selalu konsumsi vitamin untuk memperkuat daya tahan tubuh.

Review Pembelajaran Online Taruna

Pembelajaran *online* akan berdampak pada siswa, yaitu: (1) Pembelajaran *online* masih akan membuat siswa bingung; (2) siswa menjadi pasif, (3) kurangnya kreativitas dan produktivitas; (4) Tidak ada gunanya

mengumpulkan informasi atau konsep di kalangan siswa; (5) siswa dalam tekanan; dan (6) Meningkatkan literasi bahasa. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai penilaian agar kita dapat mengupayakan agar pembelajaran *online* dapat diterima dengan baik oleh siswa tanpa mengurangi esensi dari pendidikan itu sendiri. (Argaheni, 2020).

Kesiapan infrastruktur sekolah, kemampuan mengajar guru, dan ketersediaan fasilitas digital merupakan permasalahan lain dalam aplikasi pembelajaran *online* di Indonesia. Siswa juga percaya bahwa sekolah tidak memiliki rencana yang baik untuk sistem pembelajaran di rumah. Dalam situasi non-pandemi, sekolah dan guru hanya dapat melaksanakan tugas berkelanjutan berdasarkan rencana pelajaran dan topik biasanya (Wahyono, Husamah, dan Budi, 2020).

Oktavian dan Aldya (2020) menyimpulkan bahwa pembelajaran *online* akan sangat efektif jika dapat memenuhi unsur-unsur dasar pembelajaran yaitu wacana, adaptabilitas, interaktivitas dan refleksi, serta berintegrasi dengan baik dengan lingkungan belajar. Sehingga menjadi pembelajaran *online* yang terintegrasi dengan lingkungan, atau menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran digital, karena dapat mengakomodir gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar siswa, yang dapat menimbulkan perasaan positif.

Keuntungan menggunakan *e-learning* adalah siswa dituntut untuk lebih aktif dari pada pengajaran tradisional. Menyediakan akses ke sistem pengajaran yang berpusat pada siswa. Selain keuntungan menggunakan *virtual classroom* untuk pembelajaran, tentunya terdapat kekurangan yang harus diperhatikan oleh dosen, yaitu: (1) Evaluasi ruang kelas virtual hanya dari segi kognisi atau pengetahuan saja, sedangkan evaluasi terhadap pendapat atau sikap tidak ada (2) Hubungan emosional antara dosen dan mahasiswa tidak erat. Oleh karena itu, perlu adanya penggabungan antara kelas reguler secara tatap muka maupun kelas virtual (Hawari, 2020).

Pembelajaran *online* bagi taruna mengacu pada *Training Procedure Manual* (TPM) yang sudah disahkan sebagai dasar pembelajaran teori maupun praktik terbang. Pembelajaran *online* hanya berlaku untuk fase pembelajaran *ground school* yang digantikan dengan proses pembelajaran jarak jauh antara instruktur penerbang dan taruna penerbang tanpa tatap muka secara langsung di ruang

kelas. Selama pandemi COVID-19, pembelajaran tatap muka diprioritaskan bagi taruna yang sedang dalam kegiatan pembelajaran praktik atau simulator dan dilakukan secara bergilir atau terjadwal dengan komposisi jumlah taruna di dalam ruang praktik atau *simulator* maksimal adalah 50% dari kapasitas ruangan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Model Pembelajaran Online Bagi Taruna Zoom Meeting

Pembelajaran selama pandemi COVID-19 dapat dilakukan melalui media *online* dengan menggunakan fasilitas yang ada (misalnya menggunakan *e-learning*, aplikasi zoom, *Google meeting* dan berbagai aplikasi lainnya). Desain pembelajaran yang digunakan selama pandemi COVID-19 harus diperhatikan semaksimal mungkin agar pembelajaran dapat terarah dan terencana sesuai dengan tujuan yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu, selama COVID-19 pembelajaran perlu dirancang. Beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu instruktur dan materi belajar dengan mengacu pada *Training Procedure Manual* (TPM) yang sudah disahkan.

Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan internet. Salah satunya dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* sebagai media pembelajaran di rumah atau pembelajaran jarak jauh. Mustopa dan Hidayat (2020) menyimpulkan bahwa pengalaman siswa yang menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* untuk pembelajaran *online* memiliki banyak kelebihan dan kekurangan. Keunggulan tersebut antara lain; (1) Banyak orang yang masuk ke aplikasi, dan dapat dengan mudah diakses secara seluler dan pribadi melalui komputer; (2) Efektif karena dapat saling bertemu langsung secara *virtual*; (3) Siswa dapat dengan mudah berkomunikasi melalui aplikasi *zoom* tanpa dibatasi oleh jarak, lokasi dan waktu; (4) Mengubah peran siswa dari pasif menjadi aktif dan mandiri; dan (5) Relatif lebih efektif. Misalnya siswa yang tinggal jauh dari lokasi belajar secara tatap muka di kelas. Pada saat yang sama, kelemahan dari aplikasi *zoom* adalah: (1) Tidak semua tempat atau wilayah fasilitas internet atau jaringan yang tersedia (tidak stabil atau buruk); (2) Waktu singkat, pertemuan kelas hanya dapat berlangsung 40 menit; (3) Sistem keamanan yang kurang; (4) Penggunaan tidak optimal; (5) Kurang interaksi antar siswa dengan instruktur; dan

(6) Proses pembelajaran cenderung melatih daripada mendidik.

KESIMPULAN

Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal taruna. Pembelajaran online karena situasi pandemi yang tidak terduga memerlukan penerapan prosedur kesehatan dengan mengurangi intensitas pertemuan tatap muka di kelas. Apabila pembelajaran *online* dapat memenuhi unsur dasar pembelajaran yaitu wacana, adaptabilitas, interaktivitas dan refleksi, serta terintegrasi dengan baik dengan lingkungan pada teori di dalam kelas, dan pembelajaran praktik terbang yang sebenarnya masih dilaksanakan secara tatap muka, namun dibatasi sesuai ketentuan kesehatan dan tetap mengacu pada kurikulum dan silabus di dalam *Training Procedure Manual* (TPM). Aplikasi *Zoom Meeting* merupakan alternatif pembelajaran di kelas yang menggunakan metode pembelajaran jarak jauh daripada pembelajaran *online*. Ada banyak keuntungan dan kerugian menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, adapun kelebihanannya, banyak taruna yang masuk ke dalam aplikasi dan dapat dengan mudah mengaksesnya melalui *handphone* maupun secara personal melalui komputer, sangat efektif karena mereka sebenarnya dapat bertemu secara langsung, taruna dapat dengan mudah berkomunikasi melalui aplikasi zoom tanpa dibatasi oleh jarak, lokasi, dan waktu, peran taruna dapat diubah dari pasif menjadi aktif dan mandiri, serta relatif lebih efektif. Kekurangannya adalah fasilitas internet atau jaringan tidak tersedia di semua tempat atau area (tidak stabil atau buruk), waktunya singkat, *class meeting* hanya dapat berlangsung sekitar 40 menit, sistem keamanan yang kurang, penggunaan tidak maksimal, minimnya interaksi instruktur, proses pembelajaran sering kali pelatihan daripada pendidikan.

Proses pembelajaran *online* yang disediakan menjadi metode alternatif untuk menggantikan belajar secara tatap muka dan instruktur harus menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, lebih meningkatkan motivasi, lebih bermanfaat dan efektif, terutama pada saat pandemi COVID-19. Perlu komunikasi, kolaborasi, kerjasama dan koordinasi yang baik. Kemampuan instruktur merupakan penentu utama keberhasilan proses pembelajaran *online*, sehingga harus terus memperkaya kemampuan dan keterampilannya serta didukung oleh kebijakan institusi yang

mendorong mereka untuk terus belajar. Perlu mengevaluasi pembelajaran *online* agar dapat mencapai tujuannya dengan sebaik-baiknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan penuh rasa syukur penulis atas rahmat ALLAH SWT, Kedua Orang Tua, Direktur Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi, Seluruh Jajaran Pejabat Struktural Dan Fungsional Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi, Rekan-Rekan Mahasiswa S2 Universitas Terbuka, Rekan-Rekan Kerja Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi dan semua pihak yang telah membantu.

REFERENSI

- Albitar, S. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia METALINGUA*, 5(1), 3134.
- Almeida, F., & Simoes, J. (2019). *The Role of Serious Games, Gamification and Industry 4.0 Tools In The Education 4.0 Paradigm*. *Contemporary Educational Technology*, 10(2), 120-136.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), 99-108.
- Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.
- Choiriyah, S., & Riyanto, S. (2020). Desain Pelatihan Pada Masa Pandemi COVID-19. *Syntax Idea*, 2(8), 488502.
- Denker, K. J. (2013). *Student Response Systems and Facilitating the Large Lecture Basic Communication Course: Assessing Engagement and Learning*. *Communication Teacher*, 27(1), 50-69.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran

- Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Dhull, I., & Sakshi. (2017). *Online Learning. International Education & Research Journal (IERJ)*, 3 (8), 32–34.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Gowing, M. K. (2001). *Measurement of Individual Emotional Competence. The Emotionally Intelligent Workplace: How To Select For, measure, and Improve Emotional Intelligence In Individuals, Groups, and Organizations*, 83-131.
- Hawari, A. (2020). *E-Learning Berbasis Virtual Classroom di Era COVID-19: Iwan Hermawan. Hawari: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 1(1).
- Husaini, M. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan (*e-education*). *MIKROTIK: Jurnal Manajemen Informatika*, 2(1).
- Hussin, A. A. (2018). *Education 4.0 Made Simple: Ideas for Teaching. International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3), 92-98.
- Mustopa, A. J. M. J., & Hidayat, D. (2020). Pengalaman Mahasiswa Saat Kelas *Online* Menggunakan Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* Selama COVID-19. *Journal Digital Media & Relationship*, 2(2), 75-84.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).
- Orgaz, F., Moral, S., & Domínguez, C. M. (2018). *Student's Attitude and Perception With The Use of Technology In The University. Journal of Educational Psychology-Propósitos Y Representaciones*, 6(2), 277-299.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 91 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6487.
- Salim, P., & Salim, Y. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Edisi Pertama.
- Selvi, K. (2010). *Motivating Factors In Online Courses. Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 819-824.
- Sugiyono, P. D. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D, Alfabeta. *Denzin, NK, & Lincoln, S. Yvonna*.
- Supriatna, E. (2020). Wabah *Corona Virus Disease COVID 19* Dalam Pandangan Islam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6).
- Syaiful, B. D. (2002). Psikologi Belajar. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: *Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring. Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51-65.